PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KETERAMPILAN MEMBACA LANCAR SISWA KELAS III SD

Minda Sari[1], Annisa Kharisma[2], Maifit Hendriani[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : Mindasari83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan 1) kurangnya minat baca siswa, banyak siswa kurang tertarik dengan buku bacaan yang tersedia di kelas, 2) bahan bacaan siswa tidak sesuai dengan karaktersitik siswa. 3) kemampuan membaca siswa rata-rata masih di bawah standar karena siswa hanya sanggup pada level bisa membaca saja, 3) rendahnya keterlibatan siswa, dalam metode pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar pada kemampuan membaca lancar siswa kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan (R&D) menggunakan model 4D *(define, design*, *development, dissemination)*. Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa angket validasi (ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain), angket uji praktikalitas, uji efektifitas tes membaca lancar. Hasil uji validasi oleh tiga ahli yaitu ahli materi 75% (valid), ahli bahasa 75% (valid), dan ahli desain 94,44 % (sangat valid). Rata-rata skor keseluruhan 81% (sangat valid). Hasil uji praktikalitas guru 90,62% (sangat praktis), siswa 90,5% (sangat praktis). Hasil uji efektivitas siswa 84 % (sangat efektif). Penyebarluasan buku dilakukan dengan uji praktikalitas 91,10% (sangat praktis), dan uji efektivitas 83% (sangat efektif). Sehingga disimpulkan buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan dinyatakan sangat valid, praktis, efektif digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Buku Cerita Bergambar, Membaca Lancar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan hingga mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sistem pendidikan yang tepat. Menurut Ali Mustadi (2020) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pendidik dan direncanakan sebaik mungkin dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Diperkuat oleh Marisyah & Firman (2019) pendidikan merupakan proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan potensi siswa di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Handayani (2021) bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam pendidikan. Guru juga dituntut mengaplikasikan materi sesuai dengan lingkungan belajar, contohnya dengan mencari manfaat dari beragam jenis bahan ajar yang tersedia di kelas sebagai sumber pembelajaran. Khususnya dalam mempelajari bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya mengajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Khair, 2018). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dilakukan dengan terpadu yang seharusnya disesuaikan dengan bagaimana cara siswa melihat dan menghayati dunia mereka. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok penting yang telah diajarkan dari pendidikan sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi dan mempunyai tujuan agar siswa terampil berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan üntuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Bertujuan agar siswa terampil dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan karena memang pada hakikatnya fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Apabila sudah terampil dalam berkomunikasi berarti siswa tersebut sudah memiliki keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa di antaranya adalah menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Tarigan, 2018:2).

Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis yang melibatkan proses mengenali kata-kata, memahami stuktur kalimat, serta mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang berfokus pada membaca kata dan kalimat (Arwita Putri et al., 2023). Aspek-aspek dalam membaca, seperti ketepatan pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan kemampuan membaca. Membaca harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan sengaja lebih mengerti dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Ketika siswa memiliki kemampuan membaca lancar, mereka dengan mudah memahami teks yang mereka baca (Halimah, 2022).

Membaca lancar adalah membaca tanpa terputus-putus, memahami tanda baca, dan memahami lafal dan intonasi yang tepat. Membaca lancar bertujuan agar siswa dapat menguasai huruf dan memahami ide gagasan yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan. Melalui membaca yang terus-menerus, siswa dapat mengenal kata-kata baru, struktur kalimat, dan cara yang benar dalam menggunakan bahasa secara kontekstual. Kemampuan membaca lancar juga berkontribusi pada kemampuan menulis siswa (Ispiranti, 2022). Membaca lancar merupakan keterampilan menguasai kode-kode berupa kata-kata dengan memperhatikan otomatisme dalam pengenalan kata, tingkat kecepatan perpindahan kata ke kata, prosodi atau ekspresi dalam membaca lisan, dan keakuratan dalam menterjemahkan kode menuju tercapainya proses dekode dan pemahaman teks bacaan (Chandra, 2022:33).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 15 - 16 November 2024 di SDN 10 Surau Gadang bersama guru kelas III A. Guru menyampaikan bahwa siswa masih banyak yang kurang pandai membaca, memahami pembelajaran, karena keterbatasan bahan ajar. Guru yang biasanya hanya menggunakan bahan ajar dari buku cetak, dan LKS oleh karena itu peneliti temukan masalah dalam observasi tersebut adalah 1) kurangnya minat baca siswa, banyak siswa kurang tertarik dengan buku bacaan yang tersedia di kelas tersebut sehingga motivasi mereka untuk membaca berkurang. 2) bahan bacaan siswa tidak sesuai dengan karaktersitik siswa. 3) kemampuan dalam membaca siswa rata-rata masih di bawah standar karena siswa hanya sanggup pada level bisa membaca saja, masih banyak siswa yang sering salah dalam pelafalan, terbata-bata, intonasi yang datar, dan ekspresi kurang variatif bahkan sebagian besar siswa tidak berekspresi saat membaca. 4) rendahnya keterlibatan siswa, dalam metode pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga siswa bosan dalam pembelajaran.

Aspek-aspek dalam membaca, seperti ketepatan pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan kemampuan membaca. Namun hasil observasi di SDN 10 Surau Gadang menunjukkan bahwa keterampilan membaca lancar siswa kelas III masih tergolong rendah. Berdasarkan tes yang dilakukan, hanya 44% siswa yang menunjukkan penguasaan jeda yang baik, sementara aspek intonasi (30%) dan ekspresi (26%) menunjukkan capaian yang masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan bahan ajar yang tidak sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa serta kurang menarik. Analisis bahan ajar melalui grafik Fry juga menunjukkan bahwa teks yang digunakan guru lebih cocok untuk siswa kelas V, bukan kelas III. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan minat siswa.

Proses membaca lancar sangat membutuhkan bahan bacaan yang menarik seperti cerita naratif. Cerita naratif jika dilihat dari jenisnya dapat dibagi menjadi 5 jenis yaitu: *folklore*, legenda, mitos, fabel, dan cerita pendek. Menurut Munthe & Yuhdi (2024) teks fabel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki tujuan untuk menghibur sekaligus memberikan pelajaran moral kepada pembaca. Diperkuat oleh Riswandi (2021) mengemukakan bahwa fabel merupakan jenis prosa yang bercerita tentang dunia hewan, sebagai perlambangan sifat manusia yang pandai berkata-kata, dan berfikir.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, diperlukan upaya penyelesaian dengan mengembangkan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar ini dapat membantu siswa dalam berimajinasi pada saat membaca. Menurut Zubaidah dan Eka (2019:270) menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah cerita yang berbentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Dipertegas oleh Farendra (2018) menyatakan bahwa dengan kolaborasi antara tulisan dan gambar warna-warni maka akan menumbuhkan minat baca dan rasa ingin tahu tentang cerita dari buku tersebut, dengan buku cerita yang disertai gambar warna-warni anak akan bersemangat untuk membacanya. Keberadaan gambar ataupun ilustrasi tersebut menambah keindahan serta bertujuan untuk memperkuat isi cerita (Ferdiansyah, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik mengembangkan buku cerita bergambar karena peneliti memandang buku cerita bergambar tepat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi dan tidak cepat bosan dalam suatu pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul

"Pengembangan Buku Cerita Bergambar pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SD N 10 Surau Gadang Kota Padang"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Reseach & Development (R&D)*. Menurut Siregar (2023) penelitian dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Diperkuat oleh Sugiyono (2019) penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji efektifitas produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4 D terdapat 4 tahap, yaitu pendefenisian *(define)*, perancangan *(design)*, pengembangan *(development)*, penyebarluasan*(dissemination)*. Penelitian ini menghasilkan produk buku cerita bergambar pada kemampuan membaca lancar siswa kelas III SD.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April sampai 6 Mei 2025 di SDN 10 Surau Gadang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Surau Gadang dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini menghasilkan produk buku cerita bergambar yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan angket. Instrumen yang digunakan berupa angket validasi buku cerita bergambar dan angket respon siswa dan guru. Angket validasi buku cerita bergambar digunakan untuk mengetahui penilaian dan pendapat dari validator materi, bahasa, dan desain buku cerita bergambar. Validator materi terdiri dari satu dosen ahli, validator bahasa dari dosen bahasa sedangkan validator desain yaitu satu dosen ahli. Angket respon siswa dan guru digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap buku cerita bergambar yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis data hasil validitas, analisis data hasil praktikalitas, dan analisis data hasil efektifitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengembangan Buku cerita bergmbar pada kemampuan membaca lancar siswa kelas III SD. Berikut penjelasan dari hasil penelitian yang dikembangkan menggunakan model 4D.

a. Tahap pendefenisian *(Define)*

Tahap *define* berguna untuk menentukan dan mendefenisikan kebutuhan-kebutuhan dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang relevan. Tahap analisis dilakukan melalui beberapa aspek seperti: analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa. Hasil penelitian pada tahap analisis diuraikan di bawah ini:

Pada analisis kebutuhan dari hasil wawancara dengan guru kelas III, guru cenderung hanya menggunakan buku LKS, dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan metode mendengarkan dan ceramah. Pembelajaran yang hanya terfokus kepada guru membuat suasana belajar menjadi membosankan. Oleh karena itu dengan adanya bantuan bahan ajar yang berupa buku cerita bergambar yang dilengkapi dengan tampilan *background*, tidak hanya gambar yang menarik, tetapi juga penggunaan pewarnaan pada bahan ajar tentunya dapat membuat suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Tahap analisis kurikulum dilakukam dengan cara menganalisis berbagai perangkat kurikulum yang berlaku. Analisis data yang perlu dilakukan adalah capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang berlaku di SDN 10 Surau Gadang. Kurikulum yang digunakan pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah kurikulum merdeka.

Analisis karakteristik siswa dilakukan untuk memahami sikap siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil angket karakteristik yang disebar pada siswa di kelas III, terlihat bahwa diperlukan penggunaan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam proses pembelajaran. Demikian juga dalam penyajian pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam buku cerita bergambar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

b. Tahap *Design* (perancangan produk)

Perancangan Konten, buku cerita bergambar dibuat oleh peneliti menggunakan aplikasi *canva.* Pertama-tama yang dilakukan peneliti adalah memilih tema fabel yang sesuai dan menarik bagi siswa kelas III SD dengan mempertimbngkan nilai-nilai moral yang disampaikan seperti kejujuran, persahabatan, tolong-menolong atau keberanian.

Desain Ilustrasi, Ilustrasi memegang peranan penting dalam buku cerita bergambar untuk siswa. Peneliti menampilkan karakter-karakter hewan dengan ciri khas yang khas dan menarik perhatian siswa yaitu monyet dan kura-kura. Peneliti merancang tampilan latar buku cerita sesuai dengan *setting* cerita. Gaya ilustrasi yang peneliti gunakan adalah gaya cerah, sederhana, dan ekspresif sehingga disukai siswa.

Desain *Layout,* peneliti mengatur elemen-elemen visual (ilustrasi dan teks) pada setiap halaman buku agar terlihat menarik, mudah dibaca, dan mendukung pemahamana cerita. Penempatan teks harus diatur tata letak teks agar mudah dibaca siswa, peneliti menggunakan *font* atau jenis huruf yaitu *comic sans* dan ukuran 14. Spasi antar baris 1,5 untuk memudahkan keterbacaan teks. Peneliti meletakkan ilustrasi gambar sedemikian rupa sehingga mendukung teks dan memperjelas adegan yang sedang diceritakan. Berikut adalah tampilan dari buku cerita bergambar:



Gambar 1. Tampilan Cover Buku



Gambar 2. Tampilan Cerita



Gambar 3. Lanjutan Cerita



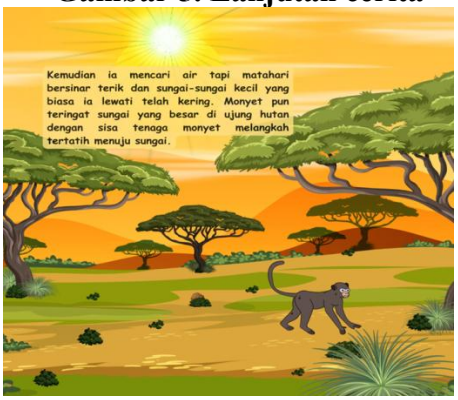
Gambar 4. Lanjutan Cerita



Gambar 5. Lanjutan cerita



Gambar 6. Lanjutan cerita



Gambar 7. Lanjutan Cerita



Gambar 8. Lanjutan Cerita



Gambar 9. Lanjutan Cerita



Gambar 10. Profil Penulis



Gambar 11. Tampilan Sampul Akhir Buku

c. Tahap *Development* (Pengembangan Produk)

Validasi ahli

Pada tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan. Tahap pengembangan ini meliputi validasi ahli dan uji coba pengembangan. Dari hasil validasi ahli dan uji coba kemudian dilakukan revisi sampai produk layak digunakan sebagai bahan ajar. Dalam penilaian oleh ahli dapat ditentukan dengan kriteria kelayakan yang didapat dari rata-rata skor responden.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi

No	Nama Validator	Aspek Validasi	Jumlah Skor	Interval	Kriteria
1	Andika Bayu Putra, S.Sn. M. Sn	Desain	34	94,44%	Sangat valid
2	Lisa Yuniarti, M.Pd.	Materi	21	75%	Valid
3	Lisa Yuniarti, M.Pd.	Bahasa	21	75%	Valid
	Rata – rata hasil validasi			81 %	Sangat valid

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil validasi buku cerita bergambar secara kesulurahan. Hasil validasi desain memperoleh nilai 94,44% dengan kategori "Sangat Valid". Hasil validasi terhadap materi memperoleh nilai 75% dengan kategori "Valid". Hasil validasi terhadap bahasa memperoleh nilai 75% dengan kategori "Valid". Dari hasil semua aspek didapatkan rata-rata 81% dengan kategori Sangat Valid".

Revisi

Berdasarkan hasil validasi dari validator, peneliti segera memperbaiki semua saran dan masukan yang telah diberikan oleh para validator. Dari validator ahli desain, materi dan bahasa, disampaikan bahwa secara keseluruhan valid. Tetapi, ada beberapa masukan demi menyempurnakan desain Buku Cerita Bergambar Pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang.

Uji Praktikalitas

Tahap praktikalitas ini peneliti memberikan angket beserta buku cerita bergambar yang dibuat kepada 1 orang Guru dan 22 siswa. Guru memberikan penilaian terhadap produk yang

peneliti kembangkan. Sementara itu, peneliti memberikan kepada siswa produk yang dibuat apakah produk tersebut sudah praktis dan membuat siswa lebih semangat dalam belajar, dan mengerti dengan materi yang diberikan. Adapun tabel untuk uji praktikalitas guru antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Uji praktikalitas guru SDN 10 Surau Gadang Kota Padang

No	Nama praktisi	Jabatan	Jumlah skor	Interval	Kriteria
1.	Yora Sagita, S. Pd.	Guru kelas III A	29	90,62 %	Sangat praktis

Berdasarkan uji praktikalitas yang telah di dapatkan dari satu guru dengan interval 90, 62% dengan kriteria penilaian "Sangat Praktis". Untuk rekapitulasi angket praktikalitas guru SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Adapun uji praktikalitas bagi siswa sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Uji Praktikalitas Siswa SDN 10 Surau Gadang Kota Padang

No	Nama Siswa	Interval	Kriteria
1	22 Siswa	90, 05 %	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh hasil dari uji praktikalitas buku cerita bergambar oleh 22 orang siswa maka diperoleh hasil rata-rata sebesar 90, 05% dengan kriteria sangat praktis.

Uji Efektivitas

Efektivias buku cerita bergambar di evaluasi melalui uji coba yang melibatkan 22 siswa. Peneliti memperhatikan produk yang sedang dikembangkan, yaitu buku cerita bergambar. Berikut adalah hasil nilai yang diperoleh dari evaluasi efektivitas tersebut.

Tabel 3. Data Uji Efektivitas Bagi Siswa

No	Nama Siswa	Interval	Kriteria
1.	22 Siswa	84 %	Sangat efektif

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil uji efektivas buku cerita bergambar, mencapai persentasi sebesar 84% berdasarkan hasil tersebut, buku cerita bergambar ini dinilai sangat efektif berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

d. Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap penyebaran merupakan tahap terakhir pada pengembangan dan tahap aktif pada pengembangan model 4-D, pada tahap penyebaran (*dessiminate*) dilakukan untuk menyebarluaskan produk yang telah di kembangkan agar dapat diterima oleh pengguna. Pada tahap ini peneliti melakukan penyebarluasan produk pada kelas III A SDN 20 Indarung. Disini peneliti menyebarluaskan produk kepada 1 Guru dan 26 siswa kelas III A dan berikut ini gambar penyebarluasan yang sudah peneliti lakukan di SDN 20 Indarung.



Gambar 4.1. Tahap Penyebarluasan Kepada Siswa Kelas III A

Tabel 4. Data Hasil Respon Guru Terhadap Penyebaran Uji Praktikalitas

No	Nama praktisi	Jabatan	Jumlah skor	Interval	Kriteria
1.	Yani Ernada Syafruddin, S. Pd.	Guru kelas III A	30	93,75 %	Sangat praktis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat pemerolehan hasil penyebarluasan buku cerita bergambar pada kemampuan membaca lancar siswa kelas III SDN 10 surau gadang pada penyebaran angket uji praktikalitas respon guru memperoleh hasil 93,75% dengan kriteria sangat praktis.

Tabel 5. Data Hasil Respon Siswa Penyebaran Uji Praktikalitas

No	Nama Siswa	Interval	Kriteria
1	26 Siswa	91, 10 %	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat pemerolehan hasil penyebarluasan angket uji praktikalitas buku cerita bergambar pada kemampuan membaca lancar siswa kelas III SDN 10 surau gadang memperoleh hasil 91,10% dengan kriteria sangat praktis.

Tabel 6. Data penyebaran uji efektivitas siswa.

No	Nama Siswa	Interval	Kriteria
1.	26 Siswa	83%	Sangat efektif

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil penyebaran uji efektivitas buku cerita bergambar, mencapai persentasi sebesar 83% berdasarkan hasil tersebut, buku cerita bergambar ini dinilai sangat efektif berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Pembahasan

1. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terlihat bahwa pengembangan buku cerita bergambar sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena pada buku cerita bergambar ini materi pembelajaran di sajikan dengan bentuk yang sangat menarik yang dilengkapi dengan warna dan gambar, sehingga dari tampilan yang menarik tersebut membuat siswa terlihat senang dan membuat siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Ananda et al (2022) salah satu kriteria buku cerita yang baik adalah menggunakan

tampilan warna yang mampu memberikan kesan dan mudah ditangkap oleh indera penglihatan anak.

Penggunaan bahan ajar yang tidak menarik dan tidak menggunakan kombinasi warna menjadikan siswa cepat bosan. Fauziah dkk (2016) menyatakan tampilan yang kurang menarik dalam bahan ajar dari segi warna pada tulisan dan gambar dalam penyajiannya membuat siswa kurang tertarik untuk membaca dan kurang mampu memvisualisasikan verbal ke dalam gambar. Sehingga pengembangan bahan ajar ini menghasilkan bahan ajar berupa buku cerita bergambar yang mampu menarik dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Validitas Buku Cerita Bergambar Pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang.

Menurut Arlis et al (2020) validasi diperlukan untuk menguji suatu penelitian. Validitas buku diuji melalui penilaian ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Aspek materi didapatkan hasil validasi dengan nilai rata-rata 75% yang dikategorikan " Valid". Uji validitas pada aspek desain terdiri dari 1 validator dengan memperoleh nilai rata-rata 94% pada kategori "Sangat Valid". Desain ini dikatakan sangat valid karena tampilan warna bervariasi, dan gambar yang menarik yang disertai dengan tulisan, sehingga tampilan produk buku cerita bergambar sangat menarik dan mampu menarik perhatian siswa untuk membaca. Uji validitas ahli bahasa terdiri dari 1 validator dengan nilai rata-rata 75% yang dikategorikan “valid”.

Dari sisi bahan ajar, ilustrasi yang menarik, tata letak yang rapi, dan penggunaan warna yang cerah menjadikan buku ini visual menarik dan tidak membosankan. Aspek ini sangat krusial dalam konteks pembelajaran membaca di sekolah dasar, mengingat anak-anak cenderung lebih tertarik pada visual. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Rizki & Puteri (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca.

Adapun dari sisi bahasa, penggunaan kalimat yang sederhana, struktur kalimat yang jelas, dan pilihan kata yang sesuai dengan tingkat membaca siswa kelas III SD menjadi poin penting. Kemudahan bahasa akan meminimalkan hambatan dalam proses membaca dan membantu siswa fokus pada pemahaman isi cerita, sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan (2018) bahwa bahasa yang lugas dan tepat sasaran akan memudahkan pembaca dalam menangkap makna. Dengan demikian buku cerita bergambar dikatakan valid karena bahasa buku cerita bergambar yang dikembangkan telah sesuai dengan tingkat baca siswa dan dapat membantu siswa dalam membaca.

3. Praktikalitas Buku Cerita Bergambar Pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang.

Berdasarkan pembahasan uji kepraktisan, angket respon guru dan angket respon siswa yang telah di analisis menunjukkan respon yang positif terhadap buku cerita bergambar yang digunakan. Produk dikatakan sangat praktis karena produk dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi membaca cerita, siswa dapat memahami materi pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, produk atau bahan ajar praktis mudah dibawa, dll. Hasil analisis data dari komponen-komponen kepraktisan tersebut adalah guru memperoleh hasil sebesar 90,62% dengan kategori "Sangat Praktis", sedangkan hasil data dari respon siswa memperoleh nilai rata-rata 90,5% dengan kategori "Sangat Praktis".

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Gustiawati et al., (2020) yang menyatakan pengembangan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa yang mana uji pratikalitas bahan ajar dilihat dari respon guru, 98,92 % siswa 96,15 % dengan kategori sangat valid. Diperkuat oleh pendapat Damayanti (2016) bahwa ciri-ciri buku cerita bergambar itu

bersahaja, yaitu dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan adanya gambar itu siswa akan mendapat gambaran yang lebih pokok.

4. Efektifitas Buku Cerita Bergambar Pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang.

Pada penelitian ini, uji efektifitas subjeknya adalah siswa, yaitu dilakukan dengan melihat kemampuan membaca lancar siswa. Pada uji efektifitas hanya dilakukan pada 22 siswa. Uji efektifitas dilakukan dengan melihat ketuntasan siswa yang diukur dengan tes membaca lancar. Ketuntasan siswa yang di ukur dengan tes membaca lancar kepada 22 orang siswa dalah mencapai persentase 84% dan memenuhi kriteria ketuntasan yaitu "Sangat Efektif". Ketuntasan hasil tes membaca yang terpenuhi menunjukkan bahwa dengan menggunakan buku cerita bergambar, membaca lancar siswa menjadi meningkat.

Dari hasil uji coba di atas memperoleh rata-rata persentase 84% dengan kriteria "Sangat Efektif", dapat diketahui bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria keefektivan. Dari hasil inilah peneliti mengetahui apakah produk yang dihasilkan sudah efektif atau tidak. Aspek yang paling penting dalam keefektivan yaitu mengetahui tingkat penerapan produk (Ananda et al., 2022). Sesuai dengan pendapat tersebut bisa dilihat bahwa buku cerita bergambar yang peneliti kembangkan "Sangat Efektif digunakan oleh siswa kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Berdasarkan pembahasan di atas bisa di lihat bahwa produk buku cerita bergambar pada kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan sudah valid, sudah sangat praktis, dan sangat efektif.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjudul Pengembangan Buku Cerita Bergambar pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Hasil validitas yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan: Kevalidan Buku Cerita Bergambar pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang dengan kriteria nilai akhir yaitu "Sangat Valid" dengan rata-rata hasil kevalidan 81%. Ahli desain memperoleh nilai 94,44% dengan kriteria "Sangat Valid", ahli materi dengan nilai 75% dengan kriteria "Valid", dan ahli bahasa dengan nilai 75% dengan kriteria "Valid".

Hasil praktikalitas Buku Cerita Bergambar pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang. Rata-rata hasil praktikalitas yang didapatkan dari satu guru dengan interval 90,62% dengan kriteria penilaian "Sangat Praktis", sedangkan uji praktikalitas yang di dapatkan dari siswa dengan interval 90,5% dengan kriteria "Sangat Praktis". Jadi, hasil praktikalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa Buku Cerita Bergambar "Sangat Praktis". Hasil efektifitas pada Buku Cerita Bergambar pada Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang yang di dapatkan dari siswa dengan interval 84% dengan kriteria penilaian "Sangat Efektif". Jadi, dari kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan "Sangat Efektif" serta dapat digunakan Siswa Kelas III SDN 10 Surau Gadang Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mustadi, dkk. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.https://books.google.co.id/books?id=WZsPEAAAQBAJ

Ananda, A., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2022). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(1), 452–461. https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2658

Arlis, S., Amerta, S., Indrawati, T., Zuryanty, Z., Chandra, C., Hendri, S., Kharisma, A., & Fauziah, M. (2020). *Literasi Sains Untuk Membangun Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas*, *6*(1). https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1565

Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi.* Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris, 3(2), 51–62. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984

Azmi Fadhilah Munthe, & Achmad Yuhdi. (2024). *Pengaruh Metode Talking Stick Berbantuan Media Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan.* Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan , *2*(3), 124–133. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.704

Chandra, (2022). *Model Pembelajaran Oral Reading Fluensi*. Depok: Rajagiatu. Raja grafindo Persada.

Damayanti, Lely. 2016. *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015.* Jurnal CARE, 3(2), 11-23

Farendra, M. F. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Skripsi*, *1*(2), 1–12.

Fauziah, Ryani dan Fathiah Alatas. (2016). *Pengaruh Lembar Kerja Siswa Berbasis Mind Map terhadap Hasil Belajar Siswa SMA pada Konsep Fluida Statis.* EDUASAINS 8 : 1 : 1-8.

Ferdiansyah. (2019). *Corporate Social Responsibility* : *Antara Tanggung Jawab Moral Perusahaan dan Tujuan Bisnis*. Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi, Volume 2,

Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(2), 355–360. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339

Halimah. (2022). *Membaca dalam Konteks Pendidikan Modern.* Jurnal Pendidikan Modern, 10(1), 1-10

Handayani, E. S. (2021). *Pengaruh Disiplin Belajar Hasil terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, 5(1), 151-164.

Isprianti, A. (2022). *Pembelajaran menganalisis unsur pembangun cerpen dengan menggunakan model problem based learning dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis pada peserta didik kelas xi smknegeri 7 Bandung.* Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan SastraIndonesia. 4(2): halaman 94

Khair, U. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI.* Jurnal Pendidikan Dasar. 2(1): halaman 90.

Marisyah, A., Firman. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan.* Jurnal Pendidikan Tambusai,3(3). 1514-1519. Muhammadiyah Malang).

Riski, & Puteri, S. (2023). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 2 B Sdn 01 Halim.* Jurnal Wahana Pendidikan,

1*0*(1), 169. https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9582

Riswandi. (2021). *Transaksi On-Line (E-Commerce) : Peluang dan Tantangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.

Siregar, S. L. A., Mulyono, M., & Surya, E. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis RME Berbantuan Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika,7(1), 223-239.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Penelitian Pendidikan.

Tarigan, Hendry Guntur. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Zubaidah, E & Eka. 2019. *Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak.* Jurrial Pendidikan dan Kebudayaan.Vol.9 No. 3. September 2019 diakses pada 20 September 2019